



Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya

Nila Aqila¹, I Ketut Patra², Rian Maming³

nilaaqila@studen.umpalopo.ac.id¹, ketutpatra@umpalopo.ac.id², rian_maming@umpalopo.ac.id³,
Ekonomi Pembangunan^{1,2,3}
Universitas Muhammadiyah Palopo^{1,2,3}

Abstract

This research aims to identify the factors that influence the economy in Luwu Raya. In this study, government expenditure and labor are considered as independent variables, while economic growth is considered as the dependent variable. The basic theories used in this research include Keynesian theory (Harrod-Domar) and John Stuart Mill's theory, which explain how government policies and labor relations affect economic growth. Data on government expenditure by expenditure type disclosed by BPS Luwu Raya and GDP data based on constant prices in 2010 with annual data from 2012 to 2021 for the business sector are the information used in this research. Labor data for Luwu Raya is annual information covering the years 2012 to 2021. The SPSS version 20 application is used for multiple regression-based analysis. The results of the research show that government expenditure has a significant and positive impact on the economic growth of Luwu Raya, while labor does not have a significant influence on economic growth. In this study, the independent variables contribute to a decrease in the dependent variable, with a value of 0.996 or 99.6%, and 4% of the independent variables are influenced by other variables during the study. Therefore, it can be concluded that government expenditure is an important factor that influences economic growth in Luwu Raya.

Keywords: Government Expenditures, Labor, Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian di Luwu Raya. Dalam penelitian ini, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja dianggap sebagai variabel independen, sedangkan pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai variabel dependen. Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori Keynesian (Harrod-Domar) dan teori John Stuart Mill, yang menjelaskan bagaimana kebijakan pemerintah dan hubungan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Data dari pemerintah berdasarkan jenis pengeluaran yang diungkapkan oleh BPS Luwu Raya dan data PDRB berdasarkan atas dasar harga konstan tahun 2010 dengan data tahunan 2012 hingga 2021 untuk sektor usaha merupakan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi data tenaga kerja Luwu Raya merupakan informasi tahunan yang mencakup tahun 2012 hingga 2021. Aplikasi SPSS versi 20 digunakan untuk analisis berbasis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berdampak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Luwu Raya, sedangkan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, variabel independen memberikan kontribusi terhadap penurunan variabel dependen, dengan nilai 0,996 atau 99,6%, dan 4% variabel independen dipengaruhi oleh variabel lain selama penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Luwu Raya.

Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

Correspondence Author: **Riang Maming**

PENDAHULUAN

Proses peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dan pendapatan per kapita riil selama periode waktu tertentu melalui pertumbuhan produktifitas perkapita merupakan sebuah pembangunan ekonomi. Pemerintah telah berusaha untuk mendorong kegiatan perekonomian melalui kegiatan produktif pada bidang fisik maupun moneter, sehingga pelaksanaan pembangunan ekonomi

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2019 Universitas Nusantara PGRI Kediri, All right reserved, This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

diharapkan dapat mencapai suatu tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal. Menurut Haryanto (2013) dalam penelitiannya secara universal, tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perekonomian yang stabil, dan pemerataan pendapatan. Setiap ekspansi ekonomi akan mengakibatkan stagnasi dan begitupun sebaliknya stagnasi akan menghambat upaya ekspansi perekonomian untuk kepentingan masyarakat luas.

Kebijakan ekonomi makro saat ini adalah dengan pertumbuhan ekonomi yang sekaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan produksi penduduk akibat penggunaan berbagai faktor produksi tanpa adanya perubahan metode atau teknologi secara keseluruhan selama proses produksi. Indikator ekonomi tidak hanya mengukur tingkat produksi dalam ekonomi tertentu, tetapi juga memberikan informasi ke mana arah kegiatan ekonomi dalam meningkatkan pemasukan masyarakat selama periode tertentu. Hal ini, bisa dikatakan peningkatan ekonomi adalah proses berkelanjutan yang berbentuk peningkatan output dan pendapatan (Sari *et al.* 2017). Tanda ekspansi suatu daerah dapat dilihat pada kenaikan barang dan jasa yang harganya lebih rendah dari Produk Domestik Bruto (PDB). Faktor internal dan eksternal mempengaruhi perekonomian suatu wilayah. Dalam memahami gejala perekonomian secara internal terdapat unsur penting yaitu, pemerintah, komunitas bisnis, dan masyarakat. Berikut, ilustrasi keadaan ekonomi Kab. Luwu saat ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Di Kab. Luwu Tahun 2012-2014

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengeluaran Pemerintah (Rp)	Tenaga Kerja (jiwa)
2012	19,67	657.160.30	132.656
2013	22,34	787.573.90	133.735
2014	25,98	917.350.83	144.760

Sumber: BPS Kabupaten Luwu

Berdasarkan tabel diatas, Kab. Luwu mengalami sedikit peningkatan perekonomian dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 dengan total 25,98%. Meningkatnya produksi disebabkan oleh banyaknya usaha yang tidak berpengaruh. Variabel pengeluaran pemerintah menunjukkan bahwa pada tahun 2014 memiliki trend peningkatan di dibandingkan pada tahun sebelumnya. Begitu pula, tenaga kerja menunjukkan memiliki trend yang hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah daerah sebagai bagian dari kebijakan fiskal yang diperoleh dari jumlah pengeluaran rutin yang disetujui oleh pemerintah suatu daerah. Meningkatnya ukuran pemerintahan suatu wilayah berarti meningkatkan ukuran ekonomi di wilayah tersebut. Belanja pemerintah yang besar dapat meningkatkan perekonomian daerah, sedangkan untuk merugikan pertumbuhan ekonomi adalah dengan belanja yang terlalu kecil (Anitasari & Soleh 2015).

Output suatu daerah maupun negara dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu tenaga kerja. Jumlah populasi tenaga kerja yang besar akan menyebabkan tingkat pekerjaan yang lebih besar. Namun pertumbuhan penduduk yang tinggi akan berefek buruk terhadap pertumbuhan ekonomi Todaro (2000) menegaskan dalam Sari *et al.* (2016) bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan masalah keterbelakangan yang akan datang dan menyebabkan ruang lingkup proyek konstruksi menjadi semakin rapuh. Terakhir, disebutkan bahwa masalah pendudukan saat ini tidak disebabkan oleh banyaknya jumlah anggota keluarga, tetapi saat ini banyak penduduk suatu daerah bermigrasi dari desa ke kota. Pada penelitian yang ditemukan oleh Fitriani (2015) mengemukakan bahwa pada penelitian sebelumnya ditemukan beberapa penelitian yang berbeda bahwa perekonomian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pemerintah. Artinya, setiap kali pemerintah melakukan

pengeluaran, maka perekonomian akan mengikutinya. temuan ini sejalan yang dikerjakan Afrizal (2013), M. Zahari MS1 (2017), Buana *et al.* (2019). Namun, penelitian Koyongian *et al.* (2019) dan Rahman *et al.* (2014) tidak sesuai dengan temuan ini, penelitiannya mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja tidak penting untuk meningkatkan perekonomian, dapat diartikan peningkatan tenaga kerja maupun pengeluaran pemerintah tidak akan memperlambat perekonomian dengan menambah atau mengurangi kebijakan pemerintah atau tenaga kerja.

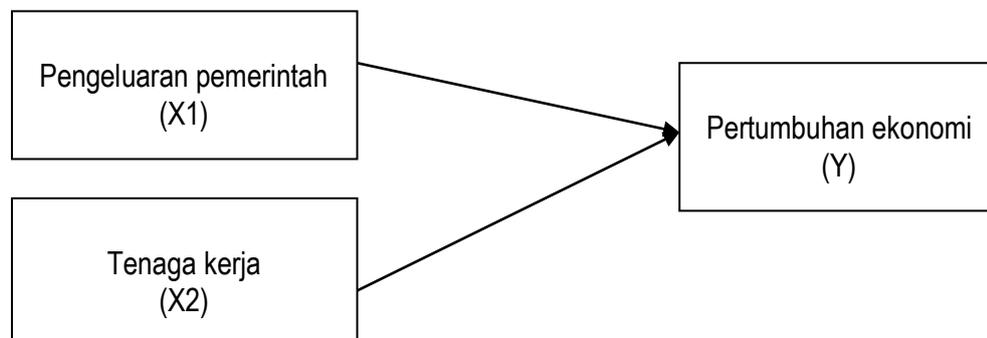
Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, serta pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Luwu Raya.

METODE PENELITIAN

Data sekunder berupa data tahunan (time series) yang mencakup tahun 2012 sampai dengan 2021 merupakan kajian data yang digunakan pada penelitian ini. Data time series tersebut meliputi informasi pertumbuhan ekonomi Luwu Raya, penyerapan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Untuk populasinya menggunakan BPS Luwu Raya untuk mengumpulkan data belanja pemerintah, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun berturut-turut dengan strategi *purposive sampling*. Data tertulis tentang pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja yang telah diarsipkan di BPS Luwu Raya yang menjadi sumber data penelitian ini. Pengambilan data ini menggunakan teknik pengumpulan data penelitian lapangan langsung dan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini digunakan program perangkat lunak statistik SPSS Versi 20. Untuk memahami relevansi variabel independen terhadap dependen maka penelitian menggunakan regresi berganda. Dalam menentukan hubungan antara variabel-variabel tersebut maka rumus penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 (BL_t) + \beta_2 (TK_t) + e$$

Dimana Y_t menunjukkan ekspansi ekonomi. Pada tahun t , BL_t adalah belanja langsung; Pada tahun t , TK_t adalah tenaga kerja; β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi 1, 2, dan 3, dan error adalah penyalahgunaan. Berdasarkan penguraian tersebut maka dapat disimpulkan kerangka konseptual sebagai berikut:



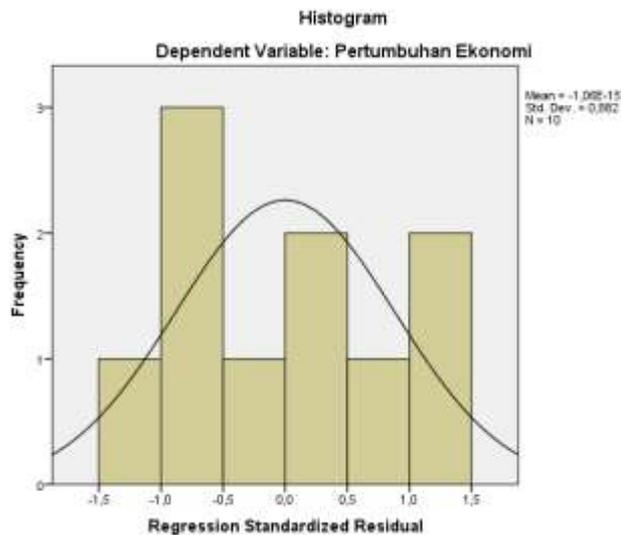
Gambar. 1 Kerangka Koseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka digunakan sebuah uji normalitas.



Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2022, SPSS 20

Gambar. 2
Hasil Uji Normalitas

Pada gambar di atas, memberikan hasil data berdistribusi normal yang ditandai dengan bentuk grafik menyerupai lonceng.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel atau tidak maka digunakan sebuah uji multikolinearitas. Pengujian ini digunakan untuk menguji tingkat toleransi dan VIF antara variabel bebas dan variabel yang salah.

Tabel. 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10,203	32,932		,310	,766		
1 Pengeluaran Pemerintah	3,645E-008	,000	,929	7,151	,000	,038	26,537
Tenaga Kerja	5,514E-005	,000	,070	,535	,609	,038	26,537

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2022, SPSS 20

Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas dikarenakan nilai VIF 26,537 > 0,10 serta nilai tolerance 0,38 > 0,10.

c. Uji Autokorelasi

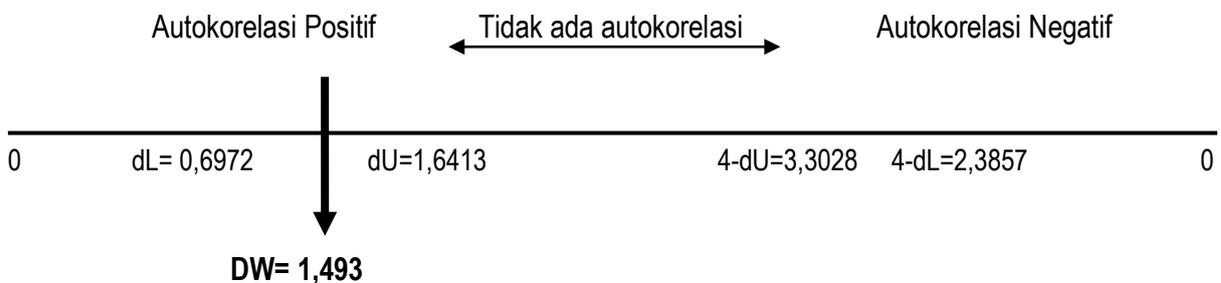
Untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel yang ada pada tabel dengan prediksi tertentu maka digunakan sebuah analisis uji autokorelasi. Maka untuk melihat apakah terjadi autokorelasi antar variabel dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson dibawah ini:

Tabel. 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,996	,994	2,54720	1,493

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2022, SPSS 20

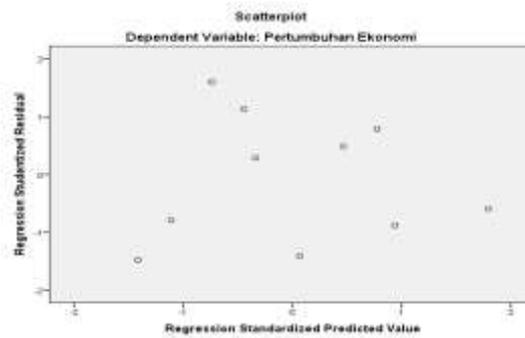
Nilai Durbin-Watson adalah 1,493 yang ditunjukkan dari hasil uji autokorelasi yang telah disebutkan sebelumnya. Pada kolom Durbin-Watson, didapat $dL=0,6972$ dan $dU= 1,6413$. Berikut ilustrasi yang menggambarkan kriteria untuk membuat pengambilan keputusan autokorelasi:



Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan skema titik-titik tidak beraturann atau menggelombang dan menyebar. Dengan demikian, titik-titik pada scater plot ditemui menyebar ke semua arah baik ke atas maupun ke bawah serta garis Y yang berada di titik nol. Maka dapat dikatakan keadaan ini terbebas dari faktor heterokedastisitas.



Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2022, SPSS 20

Gambar. 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji Linear Regresi Berganda

Untuk menguji bagaimana pengeluaran tenaga kerja mempengaruhi perekonomian di Luwu Raya maka digunakan sebuah uji regresi berganda. Untuk melihat uji ini maka dibutuhkan rumus persamaan yaitu, $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Maka untuk melihat persamaan tersebut dapat disajikan sebagai berikut;

Tabel. 3
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,203	32,932		,310	,766
1 Pengeluaran Pemerintah	3,645	,000	,929	7,151	,000
Tenaga Kerja	5,514	,000	,070	,535	,609

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2022, SPSS 20

1. Nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 10,203. Artinya bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai konstan atau sama dengan nol (0), maka nilai pertumbuhan ekonomi 10,203 yang dinyatakan dalam persen.
2. Nilai koefisien B1 diperoleh sebesar 3,645. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 persen pengeluaran pemerintah, akan diikuti dengan kenaikan jumlah pertumbuhan ekonomi sebesar 6,45% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien B2 diperoleh sebesar 5,514. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 persen tenaga kerja, akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,14% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

b) Uji t

Di Luwu Raya, uji t digunakan untuk menentukan apakah pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, digunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% untuk mendapatkan hasil tersebut, dapat disajikan sebagai berikut;

Tabel. 4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,203	32,932		,310	,766
1 Pengeluaran Pemerintah	3,645	,000	,929	7,151	,000
Tenaga Kerja	5,514	,000	,070	,535	,609

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2022, SPSS 20

1. Diketahui nilai signifikan untuk pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,001% sedangkan nilai t Hitung 7,151 > t tabel 1,859. Maka disimpulkan H1 diterima, artinya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengeluaran pemerintah.
2. Diketahui nilai signifikan untuk tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,609 > 0,05 sedangkan nilai t Hitung 0,535 < t Tabel 1,859. Maka disimpulkan bahwa H2 ditolak dan tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c) Uji F

Untuk menganalisis secara eksklusif hubungan antara variabel dependen dan setiap variabel otonom maka digunakan sebuah uji F. Untuk mengetahui faktor-faktor independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen merupakan tujuan dari uji F. Jika F memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau sebaliknya. 0,5, atau 5%, adalah tarif yang digunakan. Untuk melihat variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maka digunakan Uji F simultan. Pengujian statistik anova adalah sejenis pengujian hipotesis dimana data statistik atau kelompok orang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Nilai F pada tabel anova digunakan untuk mengambil keputusan, dan tingkat signifikansi untuk pengujian ini 0,05. Gambar tabel uji F disajikan sebagai berikut;

Tabel. 5
Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10146,090	2	5073,045	781,884	,000 ^b
Residual	45,418	7	6,488		
Total	10191,507	9			

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2022, SPSS 20

Nilai F sebesar 781,884 > F tabel sebesar 4,74 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 dihitung dari hasil tabel Uji F untuk variabel Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel dependen pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen.

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen dan eksogen dapat saling menjelaskan secara bersamaan, maka digunakan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi besar dan signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Koefisien determinasi dapat berupa angka 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1, berarti variabel independen memiliki hampir semua data yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen. Namun, berkurangnya R^2 menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berikut, gambar tabel uji koefisien determinasi:

Tabel. 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998 ^a	,996	,994	2,54720

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2022, SPSS 20

Dapat dilihat di atas, nilai R kuadrat/square hasilnya adalah 0,996 atau 99,6%. Artinya, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja memiliki dampak sebesar 99,6% terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan faktor lain di luar penelitian ini berdampak sebesar 4%.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung 7,151 > t tabel 1,859 lebih besar dari variabel pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil analisis bersama variabel pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi, serta nilai koefisiennya sebesar 3,645 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pengeluaran pemerintah akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,45%. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Realisasi belanja pemerintah secara umum sebanyak 10,11% setiap tahunnya, namun saat dilihat dari porsi belanja daerah terbilang rendah dalam persentase. Kondisi ini dapat kita lihat saat terjadinya pandemi covid-19 dimana pengeluaran pemerintah daerah untuk belanja pegawai, barang atau jasa dialokasikan untuk mengatasi pandemi covid-19. Sehingga hal ini berefek pada menurunnya jumlah belanja daerah. Pandemi Covid-19 telah mengurangi pekerjaan dari rumah dan pembatasan perjalanan bisnis. Sementara itu, pengeluaran untuk bantuan pendapatan, subsidi, dan bantuan keuangan lainnya meningkat sejalan dengan kuatnya dorongan dampak pandemi Covid-19. Maka pemerintah sangat berperan penting dalam percepatan peningkatan perekonomian, dengan demikian pemerintah harus memilih anggaran defisit sebagai salah satu kebijakan langkah ekspansi fiskal untuk menjaga *trend* pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat yang tinggi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2013) mengatakan pengeluaran pemerintah mempunyai koefisien determinasi sebanyak 0,117 yang berpengaruh positif dan signifikan. artinya setiap 1% pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dapat meningkatkan perekonomian paling sedikit 0,117%. Temuan ini sesuai dengan hasil yang dikerjakan Sari et al. (2016) dan Eliza (2015).

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya

Analisis yang dilakukan antara kedua variabel tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi diketahui bahwa tenaga kerja memiliki koefisien sebesar 5,514 dan nilai signifikan 0,609 lebih besar dari

0,05. Artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat perekonomian di Luwu Raya. Perekonomian juga akan turun sebesar 0,13 persen jika tenaga kerja menyusut sebesar 1 persen. Karena peningkatan jumlah tenaga kerja belum tentu berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita masyarakat Luwu Raya yang pada akhirnya tidak berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap hal tersebut. Tenaga kerja di Luwu Raya tidak berpengaruh terhadap sumber pertumbuhan ekonomi disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan. Sejalan dengan apa yang menjadi temuan oleh Purnamasari *et al.* (2017) yang mengemukakan bahwa peningkatan perekonomian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tenaga kerja. Hal ini memperlihatkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh pada penurunan ataupun peningkatan jumlah tenaga kerja. Temuan Juardi *et al.* (2018) sejalan dengan penelitian ini yang berpendapat bahwa laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh pada kurangnya pendidikan tenaga kerja.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditarik kesimpulan bahwa ekspansi ekonomi Luwu Raya berpengaruh pada belanja pemerintah yang signifikan dan menguntungkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa ekspansi ekonomi Luwu Raya akan dipengaruhi oleh pengeluaran atau pengeluaran pemerintah. Di Luwu Raya, tenaga kerja tidak terlalu menghambat laju perekonomian. Hal ini memperlihatkan bahwa tenaga kerja tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Luwu Raya secara signifikan.

Untuk meningkatkan infrastruktur atau aset Luwu Raya, penulis merekomendasikan agar pemerintah mengeluarkan lebih banyak uang atau lebih banyak menghabiskan uang yang sudah dikeluarkan. Terdapat korelasi yang kuat antara pengeluaran pemerintah dan ekspansi ekonomi; semakin besar jumlah pengeluaran pemerintah khususnya di Luwu Raya maka semakin besar pula ekspansi ekonomi di wilayah tersebut. Sedangkan untuk tenaga kerja pemerintah perlu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kualitas SDM sebab tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi penyerapan tenaga kerja dan kualitas SDM yang baik, maka akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Luwu Raya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, Fitrah. 2013. "ANALISIS PENGARUH TINGKAT INVESTASI , KERJA TERHADAP PDRB DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2001-2011."
- Anitasari, Merri & Ahmad Soleh. 2015. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 3(2):117–27. doi: 10.37676/ekombis.v3i2.139.
- Buana, Aria Langlang *et al.* 2019. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015." *Jurnal Ekonomi Pertahanan* 4(2):1–20.
- Eliza, Yulina. 2015. "Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Pekbis* 1(1):200–210.
- Fitriani, Nurul. 2015. "Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Diy Tahun 2007-2015." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7, No. 1:42–50.
- Haryanto, Tommy Prio. 2013. "PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007-2011." *Jurnal Administrasi Publik* 2(1):1–12.
- Juardi, Juardi *et al.* 2018. "PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH, INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN."
- KOYONGIAN, CHRISTIAN LENDY *et al.* 2019. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19(4):1–15. doi: 10.35794/jpekd.17664.19.4.2017.

- M. Zahari MS1. 2017. "PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI." 1(1):180–96.
- Purnamasari, Sri Ayuni *et al.* 2017. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara." *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 2(2):1–14.
- Rahman, Ahmad Jazuli *et al.* 2014. "PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROPINSI BANTEN TAHUN 2010-2014."
- Sari, Devi Novita *et al.* 2017. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Tengah." *Jurnal Ekonomi Pembangunan JEP* 6(2):169–202.
- Sari, Mutia *et al.* 2016. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." 3(November):109–15.